**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era digital dan teknologi informasi yang berkembang pesat, penggunaan aplikasi kencan (*dating online*) semakin populer di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu aplikasi kencan yang paling terkenal dan banyak digunakan adalah Tinder. Tinder adalah sebuah aplikasi kencan berbasis lokasi yang memungkinkan pengguna untuk mencari pasangan atau teman kencan potensial berdasarkan preferensi mereka.

Pengguna Tinder dapat menemukan orang lain yang berada dalam radius terdekat mereka, membuat proses kencan menjadi lebih praktis dan efisien. Di Kota Bandung, Tinder telah menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan (UNPAS). Dalam konteks ini, penggunaan Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS menjadi topik penelitian yang menarik.

Penelitian mengenai penggunaan Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS adalah relevan karena mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana aplikasi kencan berpengaruh pada interaksi sosial, perilaku kencan, dan hubungan interpersonal di lingkungan akademik.

*Dating online* adalah praktik mencari dan berinteraksi dengan orang baru melalui *platform* digital atau aplikasi khusus yang dirancang untuk memfasilitasi pertemuan romantis atau hubungan asmara. Dalam *dating online*, individu menciptakan profil pribadi mereka dengan informasi tentang diri mereka, minat, dan preferensi, serta sering kali menambahkan foto-foto mereka.

Setelah membuat profil, pengguna dapat mencari orang lain yang sesuai dengan kriteria mereka, seperti usia, lokasi geografis, minat, atau jenis hubungan yang mereka cari. Mereka dapat melakukan ini dengan menggulir profil pengguna lain atau menggunakan algoritma pencocokan yang digunakan oleh platform untuk menghubungkan orang dengan minat dan karakteristik yang serupa.

Setelah menemukan seseorang yang menarik, pengguna dapat memulai percakapan melalui pesan teks atau fitur komunikasi lainnya yang disediakan oleh *platform* tersebut. Dari sini, mereka dapat mengembangkan hubungan dan memutuskan apakah ingin bertemu di dunia nyata.

*Dating online* telah menjadi cara populer untuk bertemu orang baru dan memulai hubungan asmara. Ini memberikan fleksibilitas, kenyamanan, dan kesempatan untuk berkenalan dengan orang dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis yang mungkin tidak akan mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seperti dalam semua aspek kehidupan *online*, penting untuk berhati-hati dan menjaga privasi serta keselamatan diri ketika berpartisipasi dalam *dating online*.

Tinder adalah *platform dating online* yang populer di seluruh dunia. Dalam Tinder, pengguna dapat membuat profil pribadi dengan informasi tentang diri mereka, termasuk foto, deskripsi singkat, dan preferensi mereka dalam mencari pasangan. Aplikasi ini memanfaatkan lokasi geografis pengguna untuk menampilkan profil orang lain yang berada dalam jarak tertentu, dan pengguna dapat menggeser (*swipe*) ke kanan jika mereka tertarik atau ke kiri jika tidak tertarik pada profil tersebut.

Jika dua pengguna saling menggeser ke kanan (*match*), mereka dapat mulai berkomunikasi melalui pesan teks di dalam aplikasi. Ini memungkinkan orang untuk mengenal satu sama lain, berbagi minat, dan mungkin mengatur pertemuan di dunia nyata untuk berkencan atau lebih jauh lagi.

**Gambar 1. 1** Logo Tinder.

(Sumber: Google)

Tinder telah menjadi salah satu *platform* terkemuka dalam *dating online*, terkenal dengan pendekatan yang sederhana dan efisien untuk menghubungkan orang yang mencari hubungan, baik itu kencan santai maupun hubungan jangka panjang. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur tambahan seperti “*Super Like*” untuk menunjukkan minat yang kuat pada seseorang dan “*Passport*” yang memungkinkan pengguna untuk mencari pasangan di lokasi lain di seluruh dunia. Tinder adalah contoh populer dari bagaimana teknologi digital telah memengaruhi cara kita berhubungan dan mencari pasangan.

Media sosial adalah sebuah fenomena global yang telah mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dalam era digital. Media sosial merujuk pada *platform*-*platform online* yang memungkinkan individu dan kelompok untuk membuat, berbagi, dan mengonsumsi konten, serta berinteraksi satu sama lain. Ini mencakup berbagai *platform* seperti Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, YouTube, TikTok, dan banyak lagi.

Salah satu aspek utama dari media sosial adalah kemampuannya untuk memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Ini membuka peluang baru untuk membangun hubungan, baik secara pribadi maupun professional, serta menggali wawasan tentang berbagai budaya, pandangan, dan kehidupan orang lain. Dengan media sosial, individu dapat memperluas jaringan sosial mereka, menghubungkan dengan teman-teman lama, keluarga, dan bahkan bertemu orang- orang baru yang memiliki minat dan hobi yang sama.

Secara keseluruhan, media sosial adalah bagian integral dari kehidupan kita di era digital. Mereka memungkinkan kita untuk terhubung, berbagi, dan berkembang dalam berbagai cara, tetapi juga memerlukan pemahaman dan kewaspadaan untuk mengelola dampaknya yang kompleks dan bervariasi pada individu dan masyarakat secara lebih luas. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi saling pengaruh antara keduanya. Komunikasi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia maka mendorong para ahli pengetahuan untuk mempelajari komunikasi dan ruang lingkupnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan informasi, untuk mendapatkan informasi tersebut dilakukan dengan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi tercapai jika diantara orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan makna mengenai suatu yang dikomunikasikan dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Komunikasi memegang peranan penting dalam proses interaksi antara manusia, karena disadari atau tidak, komunikasi merupakan proses sosial yang sangat mendasar dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan mendasar karena setiap individu atau anggota masyarakat ingin mempertahankan hidupnya.

Komunikasi adalah cara membuka pikiran untuk memasuki dunia yang lebih maju dan kaya informasi. Informasi ini menjadi kebutuhan penting untuk berbagai tujuan, dengan bantuan informasi masyarakat dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau di seluruh dunia, sehingga tumbuh opini masyarakat untuk meluaskan pandangan dan pendapatnya serta memperkuat kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan melihat latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena penggunaan aplikasi *dating online* Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS Kota Bandung. Mengenai penggunaan aplikasi *dating online* “Tinder” di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS Kota Bandung diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran Tinder dalam kehidupan sosial dan kencan mahasiswa, serta implikasinya terhadap perkembangan budaya, perilaku, dan kesejahteraan psikologis di lingkungan akademik.

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, maka dari itu yang menjadi fokus masalah penelitian adalah Studi Fenomenologi Penggunaan Aplikasi *Dating Online* “Tinder” Pada Kalangan Mahasiswa FISIP UNPAS Kota Bandung.

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motif pengguna aplikasi Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS di Kota Bandung?
2. Bagaimana tindakan pengguna aplikasi Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengguna di kalangan mahasiwa FISIP UNPAS di Kota Bandung memaknai aplikasi *dating online* Tinder?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan suatu rumusan masalah atau mendapatkan hasil dari sebuah penelitian. Adapun tujuan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif pengguna aplikasi Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS di Kota Bandung
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan pengguna aplikasi Tinder di kalangan mahasiswa FISIP UNPAS di Kota Bandung
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengguna di kalangan mahasiwa FISIP UNPAS di Kota Bandung memaknai aplikasi *dating online* Tinder

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diyakini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah berbagai literatur penelitian tentang Studi Fenomenologi Penggunaan Aplikasi *Dating Online* “Tinder” dan memberikan kontribusi bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.

Dengan selesainya penelitian ini sangat membantu untuk pengembangan program studi ilmu komunikasi. Terutama dalam Studi Fenomenologi Penggunaan Aplikasi *Dating Online* “Tinder”. Menjadi bahan masukan, informasi, dan refrensi perpustakaan bagi mereka yang membutuhkan.

1. Kegunaan Praktis

Dalam prakteknya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pemikiran dalam kajian Studi Fenomenologi Penggunaan Aplikasi *Dating Online* “Tinder”. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pemikiran, serta memberikan kontribusi positif bagi peneliti komunikasi lainnya.

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan ilmu komunikasi.